



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN PAJAK, DAN
BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)**

Ichfa Aulia Yahya
Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect earnings management in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The independent variables used in this study are tax planning, tax avoidance, and deferred tax liabilities. While the dependent variable used is earnings management.

The population of this study uses secondary data obtained from financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used was purposive sampling method and 158 data were obtained from financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020- 2022. Multiple linear regression analysis was used in this study to analyze the data.

The results showed that tax planning has no significant effect on earnings management. Tax avoidance has no significant effect on earnings management. And deferred tax expense has a significant effect on earnings management.

Keywords: tax planning, tax avoidance, deferred tax expense, earnings management

PENDAHULUAN

Instrumen pokok dalam membuat keputusan perusahaan yang diterapkan oleh manajer yaitu laporan keuangan (Muiz & Ningsih, 2018). Analisis laporan keuangan mencakup neraca serta laporan laba rugi memberikan wawasan penting tentang kondisi finansial perusahaan, yang selanjutnya penting untuk pengambilan keputusan yang akurat (Sari & Hidayat, 2022). Menurut Hakim et al. (2023), investor dapat menggunakan laporan laba rugi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, membayar deviden, bunga kepada kreditur, dan pajak kepada pemerintah. Achyani & Lestari (2019) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah cara bagi manajemen dalam mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan kepada mereka untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Karena manajemen memiliki kebijakan untuk mengelola sumber daya, Fitriani & Sulistyawati (2022) menyatakan bahwa manajer atau penyusun laporan keuangan pada suatu organisasi diduga melakukan manajemen laba saat menyusun laporan keuangan sebagai upaya untuk memperoleh manfaat ekonomi. Menurut Kennedy et al. (2023) yang dimaksud dengan manajemen laba adalah praktik yang dijalankan dengan kesengajaan dan motif oportunistik oleh pihak manajemen untuk melaporkan hasil yang diinginkan berbeda dari kenyataannya. Dalam penelitian ini, semua perusahaan dianalisis terkait keterlibatannya pada praktik manajemen laba.

Terdapat alasan mengapa perusahaan melakukan manajemen laba yang pastinya akan memiliki risiko. Keberlanjutan usaha ditentukan oleh kebijakan keuangan yang efektif, melalui pencapaian laba dan keunggulan kompetitif dalam produk serta pengelolaan keuangan (Yuniar & Wulandari, 2021). Kenaikan laba perusahaan berbanding lurus dengan potensi bonus yang diterima

¹ Corresponding author

manajemen yang menjadi pengelola langsung, sehingga hal ini sangat terkait pada insentif yang mereka dapatkan (Prasetyo et al., 2019).

Sejumlah pihak berkepentingan antara lain investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, serta manajemen perusahaan sendiri sangat memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Sari & Hidayat, 2022). Setiawati & Na'im (2000) menyatakan bahwa, pihak-pihak seperti investor, kreditor, dan lainnya yang berkepentingan terhadap informasi keuangan dan operasional perusahaan sangat memerlukan informasi akuntansi untuk digunakan dalam mengevaluasi perusahaan dan membuat keputusan investasi. Menurut Kennedy et al. (2023), investor akan mempertimbangkan perusahaan dengan imbal hasil yang tinggi pada saat membuat keputusan untuk membeli saham perusahaan. Praktik manajemen laba bisa merusak kepercayaan pada laporan keuangan serta dapat membingungkan pengambilan keputusan merupakan manipulasi yang menyalahi fungsi laporan keuangan sebagai alat komunikasi dengan pihak luar (Fitriani dkk., 2022). Dengan adanya kasus-kasus rekayasa pada laporan keuangan perusahaannya, sehingga dapat menimbulkan banyak dampak kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Terdapat banyak fenomena kasus manipulasi pada laporan keuangan perusahaan, seperti pada kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya rekayasa laporan keuangan pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), termasuk manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada tahun 2006 dan penyimpangan dana sebesar Rp 7,7 triliun pada tahun 2017. Selanjutnya kasus manipulasi laba PT Garuda Indonesia Tbk pada laporan keuangan tahun 2018 terungkap dalam konferensi pers oleh Kementerian Keuangan dan OJK, yang menunjukkan adanya pengakuan pendapatan fiktif sebesar US\$239,94 juta dari kemitraan dengan PT Mahata Aero Teknologi. Akibatnya, Garuda diwajibkan merevisi laporan keuangan, menerima denda Rp 100 juta, dan KAP yang mengaudit dikenakan sanksi pembekuan izin selama satu tahun, sementara direksi dan komisaris yang menandatangani laporan juga didenda.

Berdasarkan kedua kasus yang telah diuraikan terkait dengan manajemen laba, dapat ditarik kesimpulan manajemen sering kali melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan harapan menciptakan citra positif dimata pihak eksternal. Perusahaan dengan keuntungan yang kecil sering kali dilakukan rekayasa oleh manajemen agar terlihat lebih besar, sementara untuk perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar akan direkayasa lebih kecil untuk dapat mengurangi beban pajak dari perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh oleh Putri Istiana Dewi dan Chaidir Djohar (2023), ditemukannya pengaruh positif kepada manajemen laba pada beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian oleh Dinata & Asqolani (2024) yang memberikan hasil bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian dari Putra & Kurnia (2019) yang menunjukkan hasil bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, penelitian ini akan memahami lebih lanjut hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh akibat dari adanya pandemi Covid-19 hingga pemulihan setelah terjadinya Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 jelas membawa pengaruh besar terhadap seluruh aktivitas. Pada tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan akan memberikan respons terhadap adanya pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk menginvestigasi pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian

dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Michael C. Jensen dan Willian H. Meckling mengembangkan teori agensi yang mengilustrasikan kaitan antara prinsipal dan agen sebagai kontak, pada hubungan ini satu pihak atau lebih (prinsipal) menunjukkan pihak lain (agen) dalam menjalankan tugas untuk kepentingan mereka, termasuk memberikan kuasa penentuan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori agensi, baik manajemen maupun pemilik perusahaan mempunyai kepentingan serta keinginan masing-masing, yang mendorong mereka untuk berupaya memenuhi keinginan tersebut (Achyani & Lestari, 2019). Menurut Achyani & Lestari (2019), karena pemilik (prinsipal) tidak dapat memantau aktivitas manajemen setiap hari, ini dapat menyebabkan peningkatan konflik kepentingan. Salah satu masalah dalam hubungan keagenan adalah praktik manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan perusahaan, sehingga teori agensi diharapkan mampu menjelaskan akar permasalahan ini (Yuniar & Wulandari, 2021).

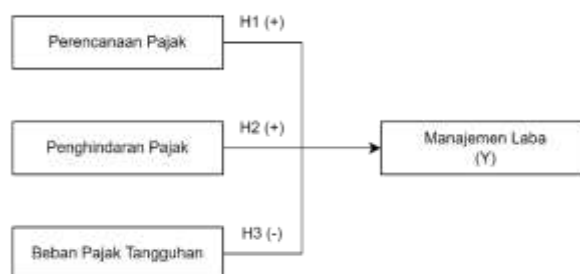
Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan dan memprediksi pilihan manajemen terkait kebijakan akuntansi dan pengungkapan keuangan berdasarkan analisis biaya manfaat untuk menghadapi kondisi masa depan serta mengalokasikan sumber daya secara efektif (Sholikhah et al., 2024). Dasar teori ini adalah asumsi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator bertindak rasional untuk memaksimalkan kepentingan mereka, di mana pilihan kebijakan akuntansi didasarkan pada perbandingan biaya dan manfaat alternatif mencapai tujuan tersebut (Setijaningsih, 2012). Menurut Scott (2009) dalam Sholikhah et al. (2024), mengungkapkan bahwa Teori Akuntansi Positif menguji tiga hipotesis utama. Pertama, hipotesis bonus mengungkapkan bahwa manajer dengan kontrak bonus cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba saat ini dengan menggeser laba masa depan. Kedua, hipotesis hutang di jelaskan bahwa perubahan pada metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh perjanjian pinjaman. Ketiga, hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan yang rentan terhadap sorotan publik cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi persepsi laba mereka di mata berbagai pihak.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan memandang konflik kepentingan perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) yaitu pemilik saham atau pemilik perusahaan selaku prinsipal ingin memiliki laba yang tinggi sehingga bisnisnya dapat terlihat sukses dan nilai sahamnya naik, sedangkan manajer perusahaan sebagai agen yang mengatur laba dan pajak untuk keuntungan pribadi. Dewi & Djohar (2023) juga menyebutkan bahwa, ketika perusahaan ingin mendapatkan tanggungannya menjadi lebih kecil sehingga laba operasional tinggi mendorong perusahaan melaksanakan manajemen laba dalam perencanaan pajak untuk mengurangi biaya pajak dan meningkatkan laba operasionalnya sehingga pembayaran pajak menjadi lebih kecil.

Berdasarkan penelitian dari Kennedy et al. (2023) yang menyatakan bahwa praktik perencanaan pajak berdampak terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa meminimalkan kewajiban pajak adalah tujuan dari perencanaan pajak dan memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan yang lengkap, yang memungkinkan manajer untuk mengurangi nilai penghasilan dan pembayaran pajak terutama saat tarif pajak naik. Penelitian lain dari Baradja dkk. (2019), penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara perencanaan pajak dan manajemen pajak, jika perencanaan pajak meningkat maka manajemen laba juga cenderung meningkat dan begitu pula sebaliknya. Prasetyo et al. (2019) juga melakukan penelitian yang mengindikasikan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Dalam praktik manajemen laba, penghindaran pajak dilakukan dengan melaporkan keuntungan perusahaan lebih rendah dengan tujuan mengurangi kewajiban pembayaran pajak (Dewi & Djohar, 2023). Hubungan antara penghindaran pajak dan manajemen laba dalam teori agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Prinsipal yang memiliki tujuan perusahaan dengan laba yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor. Serta manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola laporan keuangan yang dapat menghindari pajak guna mencapai target laba yang diinginkan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wang & Chen (2012), mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara motivasi penghindaran pajak dalam konteks manajemen laba. Dewi & Djohar (2023) dalam penelitian mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Penelitian yang lain dilaksanakan oleh Suryani (2022), yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak signifikan pada manajemen laba. Penelitian mengindikasikan bahwa upaya penghindaran pajak oleh perusahaan menyebabkan perubahan pada jumlah laba yang dipengaruhi oleh faktor langsung maupun tidak langsung yang dialami oleh manajemen laba. Dengan memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba

Penundaan dalam pembayaran pajak dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan pergeseran beban pajak pada tahun berikutnya, sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba hal ini memungkinkan pajak yang dibayar menjadi lebih sedikit (Sholikah et al., 2024). Sesuai dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik yang mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung menekan laba agar terhindar dari tekanan regulasi dan sorotan publik. Salah satunya

dengan meningkatkan pengakuan beban pajak tangguhan untuk menunda pengakuan laba. Beban pajak tangguhan yang tinggi akan mengurangi laba, sehingga tidak sesuai dengan manajemen laba yang ingin meningkatkan atau mencegah penurunan laba. Oleh karena itu, semakin besar beban pajak tangguhan, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Putra & Kurnia (2019), hasil analisis memperlihatkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian serupa oleh Sholikhah et al. (2024) juga mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Wulanningsih & Sulistyowati (2022) juga mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Makna dari dampak negatif yaitu semakin tinggi beban pajak tangguhan suatu perusahaan, semakin rendah indikasi praktik manajemen laba yang dilakukan dan sebaliknya. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Manajemen Laba

Metode *Discretionary Accrual* (DA) menjadi alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat manajemen laba. Dengan menggunakan metode DA ini, membantu penelitian untuk dapat mengidentifikasi sejauh mana manajemen melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan serta dapat menilai kredibilitas beserta dengan tingkat keandalan yang dimiliki oleh laporan keuangan. Rumus lengkap dari *Modified Jones Model* menurut Dechow et al. (1995) dan Suyono (2017) dalam Kennedy et al. (2023) sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan rumus berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh formula sebelumnya, perhitungan akrual non-diskresioner (NDA) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}))$$

Akhirnya, *Discretionary Accrual* (DA) yang digunakan sebagai petunjuk dalam manajemen laba ditentukan dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Perencanaan Pajak

Menurut Wild (dalam Aditama & Purwaningsih, 2014) variabel perencanaan pajak dinilai dengan memanfaatkan tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola pajak mereka dalam laporan keuangan tahunan. Jika TRR mengalami peningkatan, maka temuan tersebut menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam melakukan perencanaan pajaknya. Dalam mengukur perencanaan pajak, riset ini menggunakan TRR dengan rumus berikut ini:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak bisa dianalisis melalui ETR (Effective Tax Rate), yang didefinisikan sebagai tarif pajak efektif yang diturunkan dari laporan akuntansi keuangan yang relevan Indawati Devi (dalam Dewi & Djohar, 2023). Semakin besar nilai ETR maka semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin kecil ETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajaknya. Penelitian ini menerapkan ETR sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak, yang perhitungannya sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Pengukuran beban pajak tangguhan dilakukan menggunakan rasio yang membandingkan jumlah beban pajak tangguhan tahun ini dengan keseluruhan aset perusahaan di akhir tahun sebelumnya Bergita dan Kiswara (dalam Baradja dkk., 2019). Manajemen laba terjadi ketika DTE menunjukkan pola yang tidak konsisten. Dengan menggunakan beban pajak tangguhan untuk menunda maupun mempercepat pengakuan pajaknya. Rumus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$DTE_{it} = \frac{BPTP_{it}}{TA_{it-1}}$$

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis, diilustrasikan dengan persamaan analisis regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon$$

Y_{it} = Manajemen Laba ke-i tahun ke-t

β_0 = Konstanta

$X1_{it}$ = Perencanaan Pajak

$X2_{it}$ = Penghindaran Pajak

$X3_{it}$ = Beban Pajak Tangguhan

$\beta_1.. \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Koefisien Error

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	309
2	Perusahaan keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2020-2022	-12
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah	-3
4	Perusahaan yang menginformasikan secara lengkap data yang dibutuhkan untuk penelitian.	-45

Data Outlier	-84
Total observasi yang memenuhi kriteria penelitian	165

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	165	-1,54	1,83	0,5765	0,46225
Penghindaran Pajak	165	-0,41	0,43	0,1271	0,13548
Beban Pajak Tangguhan	165	-0,01	0,03	-0,0001	0,00358

Sumber : *Output* SPSS 25, 2025

Pada Tabel 2 diketahui bahwa perencanaan pajak menunjukkan nilai minimumnya adalah -1,54 yaitu pada Bank Raya Indonesia Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,83 oleh MSIG Life Insurance Indonesia pada tahun 2022. Ini menunjukkan adanya strategi pengelolaan pajak untuk meminimalkan beban pajak tergolong rendah. Statistik deskriptif yang diperoleh mengindikasikan bahwa rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan sampel yang tercatat sebesar 0,5765 dengan standar deviasi 0,46225 yang mencerminkan adanya variasi tingkat perencanaan pajak antar perusahaan sektor keuangan.

Variabel penghindaran pajak nilai terendah atau minimum yang tercatat adalah -0,41 oleh Krom Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2022, dan nilai tertinggi yang adalah sebesar 0,43 oleh Malacca Trust Wuwungan Insurance tahun 2021. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,1271, mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang tergolong rendah hingga sedang. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,13548 mengindikasikan adanya variasi moderat dalam praktik penghindaran pajak antar perusahaan, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada posisi tengah antara kepatuhan penuh dan penghindaran yang agresif.

Nilai beban pajak tangguhan terendah tercatat -0,01 oleh Asuransi Bina Dana Arta Tbk. pada tahun 2020, Bank Raya Indonesia Tbk. pada tahun 2021, Asuransi Multi Artha Guna Tbk. 2020, Asuransi Bintang Tbk. pada tahun 2020, Asuransi Maximus Graha Persada pada tahun 2021, Asuransi Ramayana Tbk. pada tahun 2022, MSIG Life Insurance Indonesia pada tahun 2021, dan Sinarmas Multiartha Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,03 oleh Pool Advista Finance Tbk. pada tahun 2020. Rata-rata beban pajak tangguhan adalah -0,0001 dengan standar deviasi 0,00358. Rata-rata yang rendah dan penyebaran data yang menunjukkan rentang sempit mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan pada perusahaan sampel berapa di angka yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Hasil
1	Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed): 0,200
2	Uji Multikolinearitas	Tolerance VIF Perencanaan Pajak 0,752 1,330 Penghindaran Pajak 0,788 1,268 Beban Pajak Tangguhan 0,947 1,056
3	Uji Heteroskedastisitas	Sig. Perencanaan Pajak 0,306 Penghindaran Pajak 0,816 Beban Pajak Tangguhan 0,807

4	Uji Autokorelasi	Durbin-Watson: 2,122
---	------------------	----------------------

Sumber : *Output* SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan dasar. Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05, ini mengindikasikan distribusi normal pada data. Pengujian multikolinearitas juga menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu perencanaan pajak nilai *tolerance* 0,752 dan VIF 1,330, penghindaran pajak dengan nilai *tolerance* 0,788 dan VIF 1,268, serta beban pajak tangguhan dengan nilai *tolerance* 0,947 dan VIF 1,056. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi ini

Pada uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, perencanaan pajak dengan nilai sig. 0,306, penghindaran pajak 0,816, dan beban pajak tangguhan 0,807. Berdasarkan hasil pengujian, bisa disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Selain itu, berdasarkan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 2,122. Tidak terdapat autokorelasi jika $du \leq dw \leq 4-du$, dimana nilai du sebesar 1,7825. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas atas (du) 1,7825 dan di antara $4 - 2,2175$ ($4-du$), dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Pengujian Hipotesis

Uji	Hasil																				
Uji F	Fhitung: 3,368 Nilai sig. : 0,020b																				
Uji R ²	Adjusted R Square: 42%																				
Uji T	<table><thead><tr><th></th><th>β</th><th>t</th><th>Sig.</th></tr></thead><tbody><tr><td>(Constant)</td><td>0,012</td><td>0,997</td><td>0,320</td></tr><tr><td>Perencanaan Pajak</td><td>-0,025</td><td>-1,427</td><td>0,156</td></tr><tr><td>Penghindaran Pajak</td><td>-0,023</td><td>-0,398</td><td>0,691</td></tr><tr><td>Beban Pajak Tangguhan</td><td>-4,193</td><td>-2,119</td><td>0,036</td></tr></tbody></table>		β	t	Sig.	(Constant)	0,012	0,997	0,320	Perencanaan Pajak	-0,025	-1,427	0,156	Penghindaran Pajak	-0,023	-0,398	0,691	Beban Pajak Tangguhan	-4,193	-2,119	0,036
	β	t	Sig.																		
(Constant)	0,012	0,997	0,320																		
Perencanaan Pajak	-0,025	-1,427	0,156																		
Penghindaran Pajak	-0,023	-0,398	0,691																		
Beban Pajak Tangguhan	-4,193	-2,119	0,036																		

Sumber : *Output* SPSS 25, 2025

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba terbukti. Hasil menunjukkan pada uji t dengan nilai signifikansi 0,156 yang lebih besar dari batas (0,05). Nilai koefisien sebesar -0,025 menunjukkan arah negatif, jika terjadi peningkatan 1 satuan dalam perencanaan pajak akan diikuti dengan penurunan sebesar 0,25 satuan dalam manajemen laba. Hubungan tersebut bersifat berlawanan arah, semakin tinggi perencanaan pajak, maka akan semakin rendah praktik manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 tidak terbukti, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019), Putra & Kurnia (2019), dan Herdiansyah et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak

mencerminkan keinginan pemilik untuk memaksimalkan dividen dengan biaya minimal, sehingga tidak memengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba (Achyani & Lestari, 2019).

Namun, temuan penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kennedy et al. (2023), Dewi & Djohar (2023), dan Baradja et al. (2019). Pada penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pajak berkorelasi positif dengan manajemen laba. Kenaikan tarif pajak mendorong manajemen laba dengan meminimalkan laba kena pajak agar beban pajak perusahaan tetap rendah sesuai peraturan yang berlaku (Kennedy et al., 2023).

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Tujuan dari hipotesis kedua (H2) adalah untuk menyelidiki apakah penghindaran pajak memberikan pengaruh positif pada manajemen laba. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,023 yang menunjukkan ke arah negatif dan nilai signifikansi 0,691 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan Dinata & Asqolani (2024), Ayem & Ongirwalu (2020), Pambudi et al. (2019), dan Husain (2017). Di mana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba. Konflik kepentingan di antara prinsipal dan agen juga dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan yang efektif yang dimiliki oleh perusahaannya.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan temuan oleh Suryani (2022). Pada penelitian ini mengungkapkan jika penghindaran pajak berdampak positif terhadap manajemen laba. Penghindaran pajak merupakan strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak dan menarik investor guna mendukung keberlangsungan manajemen perusahaan (Suryani, 2022).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh negatif beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Meskipun koefisien regresi menunjukkan nilai negatif sebesar 4,193, tingkat signifikansi 0,036 lebih rendah daripada 0,05. Nilai negatif menunjukkan bahwa, semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin rendah praktik manajemen labanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian dari Sholikhah et al. (2024), Wulanningsih & Sulistyowati (2022), dan Putra & Kurnia (2019) yang mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan memengaruhi secara negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan mendorong manajemen laba sebagai upaya penghematan dengan menunda atau mengurangi beban pajak, sehingga memberi peluang bagi manajer untuk menghindari kerugian perusahaan (Sholikhah et al., 2024).

Sebaliknya, penelitian memiliki hasil tidak serupa dengan Lannai (2022), Wibisono et al. (2022), Khinanti Theis et al. (2023), dan Nurulita & Utami (2024) yang menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba. Beban pajak tangguhan memungkinkan penundaan pembayaran pajak, sehingga laba tampak lebih besar dan mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk menurunkan tarif laba perusahaan (Dewi & Djohar, 2023).



KESIMPULAN

Penelitian ini disusun untuk menyelidiki pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI pada 2020-2022.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak mencerminkan keinginan pemilik untuk memaksimalkan dividen dengan biaya minimal, serta fokus utamanya adalah efisiensi pajak secara legal dan jangka panjang, bukan manipulasi laba jangka pendek. Penghindaran pajak juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengawasan yang efektif melalui tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen serta risiko dan sanksi dalam peraturan perpajakan membuat perusahaan lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak. Dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan mendorong perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, sejalan dengan teori akuntansi positif bahwa perusahaan cenderung menurunkan laba guna menghindari perhatian regulator dan potensi intervensi.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya keterbatasan yang didapatkan, seperti pada hasil uji determinasi, nilai *adjusted R-square* yang diperoleh tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diterapkan pada penelitian ini memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan sebagian kecil dari variabel manajemen laba, sehingga masih banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, seperti perlu dipertimbangkan penambahan variabel independen lain yang diduga memengaruhi manajemen laba sehingga dapat menaikkan nilai *adjusted R²* seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan sebagainya.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *MODUS*, 26(1), 2014. www.pajak.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). *Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Dinata, I. P. H. B., & Asqolani, A. (2024). The Effect of Tax Avoidance, Tax Rate Change, and Sustainability Disclosure on Earnings Management. *Economics and Finance in Indonesia*, 70(1), 34–48. <https://doi.org/10.47291/efi.2024.03>
- Fitriani, D., & Sulistyawati, A. I. (2022). *MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR : SUATU KAJIAN EMPIRIS*. 20(1), 40–51.
- Hakim, M. Z., Andani, P. O., Rachmania, D., Hamdani, Mikrad, & Chanifah, S. (2023). *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Consumer Cyclicals*. 2(2).
- Herdiansyah, E., Septiawan, B., & Ikhsan, S. (2022). The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kennedy, P. S. J., Franstius, T. F., & Tobing, E. G. M. (2023). The Effect of Tax Planning on Earnings Management. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.298>
- Khinanti Theis, C., Djaelani, Y., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). THE EFFECT OF DEFERRED TAX EXPENSES, TAX PLANNING AND DEFERRED TAX ASSETS ON EARNINGS MANAGEMENT. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 105–122. <https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.1089>
- Lannai, D. (2022). *Effect of Deferred Tax Expense and Discretionary Accrual on Earnings Management*. 2, 1. <https://doi.org/10.52970/10.52970/grts.v2i1.72>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA*.
- Nurulita, S., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.2074>
- Pambudi, J. E., Hidayat, I., & Julio, A. E. (2019). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016)*.



- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *MODUS*, 31(2), 156–171.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). *PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). MANAJEMEN LABA. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 15, Issue 4).
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XVI* (Issue 03).
- Sholikah, O., Mulyani, S., & Ashsifa, I. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Wang, S., & Chen, S. (2012). *The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management*.
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Wulanningsih, F., & Sulistyowati, E. (2022). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.